

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang menginfeksi hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Penyakit ISPA terbagi menjadi 2 bagian menurut lokasi infeksi yaitu infeksi saluran atas dan infeksi saluran bawah. Infeksi saluran atas terdiri dari Nasopharyngitis (*common cold*), faringitis, rinitis, sinusitis, epiglottitis, otitis media, tonsilitis, dan laringitis. Infeksi saluran bawah yang terdiri bronkus, pneumonia, bronkitis, dan bronkiolitis. Sebuah infeksi yang disebabkan karena adanya penyerangan oleh virus atau bakteri pada saluran napas bagian atas disebut dengan ISPA atas (Umar, *et al.*, 2017). Penyakit ISPA atas merupakan penyakit yang sering diderita dan mempunyai dampak komplikasi yang berbahaya yaitu faringitis, sinusitis, dan otitis media sehingga diperlukan penanganan dengan baik. Apabila tidak ditangani akan menyebabkan kesulitan bernapas dan semakin parahnya menjadi pneumonia yang dapat mengakibatkan pasien tersebut meninggal dunia (Priwahyuni, *et al.*, 2020).

Menurut Laporan dari Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan dari 13 Kabupaten/Kota tahun 2022 sampai bulan April penyakit ISPA berjumlah 149.064 jiwa (Arief, 2022). Berdasarkan hasil survei di Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Atas termasuk kedalam 10 kunjungan penyakit terbanyak di puskesmas kota Banjarbaru pada

tahun 2021 yaitu pada urutan ke dua. Diketahui jumlah pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut Atas di Puskesmas Banjarbaru Utara pada tahun 2021 dan 2022 didominasi oleh pasien anak yang berusia 5-11 tahun sebanyak 1.097 pasien. Pada umumnya masyarakat lebih memilih puskesmas sebagai tempat yang dituju pertama kali saat sakit, hal ini dikarenakan akses yang lebih mudah serta biaya yang lebih murah dibandingkan di rumah sakit (Aulia S, 2018).

Pengobatan ISPA atas dapat diberikan obat bebas seperti anti influenza, obat batuk, multivitamin dan antibiotik yang khususnya digunakan untuk mengatasi ISPA atas yang disebabkan oleh bakteri (Depkes RI, 2005). Antibiotik merupakan salah satu terapi untuk mengobati penyakit ISPA atas yang mana bersifat bakterisid (membunuh bakteri) seperti amoksisilin, sefadroksil, kloramfenikol, siprofloksasin, dan sefiksim. Pada dasarnya atas penggunaan antibiotik secara rasional adalah pemilihan antibiotik yang selektif terhadap mikroorganisme penginfeksi dan efektif memusnahkan mikroorganisme penginfeksi. Akibat dari pemberian antibiotik yang tidak tepat, dapat menimbulkan resistensi terhadap antibiotik (Karch, *et al.*, 2015). Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menimbulkan resistensi. Resistensi sendiri tidak dapat dihilangkan namun dapat dihindari atau diperlambat dengan penggunaan antibiotik secara rasional dan bijak. Penggunaan obat sudah tepat menurut WHO yaitu harus memenuhi persyaratan 4T yaitu tepat pasien, tepat obat, tepat indikasi, dan tepat dosis serta mempertimbangkan efek samping obat yang mungkin terjadi (Kemenkes RI, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Ismawati Astuti Ningsih dan Sikni Retno Karminingtyas mengenai Evaluasi Ketepatan Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Anak Dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Atas (ISPaA) Di Puskesmas Keruak Tahun 2020, memperoleh persentase ketepatan penggunaan antibiotik meliputi 100% tepat indikasi, 100% tepat pasien, 92,55% tepat obat, dan 52,12% tepat dosis (Ningsih & Karminingtyas, 2021).

Selanjutnya penelitian oleh Rasmala Dewi, Deny Sutrisno, dan Fhatia Medina yaitu Evaluasi Penggunaan Antibiotik Infeksi Saluran Pernapasan Atas pada Anak di Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi Tahun 2018. menunjukkan bahwa dari 70 sampel dengan diagnosis ISPA pada anak di dapatkan tepat indikasi yaitu 70 kasus yaitu (100%), tepat obat yaitu 38 kasus yaitu (54,2%), tepat pasien yaitu 69 kasus (98,5%), dan tepat dosis yaitu 34 kasus (48,5%). Berdasarkan empat parameter ketepatan hanya ketepatan indikasi yang sudah dinilai rasional (Dewi, *et al.*, 2020). Berdasarkan hal-hal yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang evaluasi penggunaan dan ketepatan antibiotik pada pasien infeksi saluran pernapasan akut atas khususnya pada anak di Puskesmas Banjarbaru Utara.

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka timbul permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan antibiotik pasien ISPA atas pada anak di Puskesmas Banjarbaru Utara?

2. Bagaimana ketepatan penggunaan antibiotik berdasarkan tepat Indikasi, tepat pasien, tepat obat, dan tepat dosis pada pasien ISPA atas pada anak di Puskesmas Banjarbaru Utara ?

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan antibiotik pasien ISPA atas pada anak di Puskesmas Banjarbaru Utara.
2. Untuk mengetahui ketepatan penggunaan antibiotik berdasarkan tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat, dan tepat dosis pada pasien ISPA atas pada anak di Puskesmas Banjarbaru Utara.

4.1 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengobatan ISPA atas pada pasien anak dengan antibiotik sebagai terapi pengobatannya.

2. Institusi

Diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas.

3. Puskesmas

Memberikan suatu informasi yang berhubungan dengan ketepatan obat antibiotik yang digunakan pasien anak penderita ISPA atas yang kemudian dapat untuk dikembangkan dan ditemukan solusi yang lebih baik.